#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Kebudayaan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga ini awalnya bernama Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional (BKSNT) Padang di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Kebudayaan dan Pariwisata. Kebudayan berdasarkan Kepmen Depdikbud RI No. 305/0/1997 tanggal 27 November 1997 Pada tahun 2005 BKSNT Padang berada di bawah Direktorat Jenderal Mai Budaya, Seni dan Film Departemen UIN IMAM BONJOL PADANG

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat mempunyai fungi pengamatan dan analisis kesejarahan dan nilai tradisional, pendokumentasian dan pelayanan informasi kesejarahan dan nilai tradisional dan melakukan urusan tata usaha. Di samping itu Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) juga diatur dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 52 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, menerangkan bahwa tugas dan fungsi BPNB yaitu:

 a. Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.

- b. Pelaksanaan perlindungan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- Pelaksanaan pengembangan kegiatan di bidang tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- d. Pelaksanaan fasilitas di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- e. Pelaksanaan kemitraan di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejahan. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui kebudayaan seperti apa saja yang telah diberdayakan. Khususnya dari kalangan kebudayaan dan sejarah. Tradisi apa saja yang telah mereka berdayakan. Tapi sebagai alat bantu pencarian informasi UIN IMAM BONJOL mengenai hasil penelitian itu belum ada alat telusur informasinya. Hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan seorang dosen dari Universitas Andalas.

Menurut bapak Pramono selaku dosen di Universitas Andalas mengatakan bahwa perlu dibuatkan alat telusur informasi. Dengan adanya alat telusur informasi tersebut dapat memudahkan pemustaka, sejarawan, maupun budayawan menemukan informasi yang mereka butuhkan. (wawancara, 08 Oktober 2018).

Selain itu hal tersebut dibenarkan juga oleh staff perpustakaan BPNB yaitu bapak Mardoni mengatakan, alat telusur informasi mengenai hasil penelitian tersebut belum ada, sehingga membuat para mahasiswa, budayawan, maupun

sejarawan masih bingung bagaimana cara mereka menemukan informasi yang mereka butuhkan. (wawancara, 7 Desember 2018).

Pada saat penulis melakukan observasi untuk mengumpulkan data penulis melihat ada beberapa pengunjung dari Universitas Gajah Mada, pengunjung tersebut merupakan dosen dari Universitas Gajah Mada. Pengunjung tersebut mencari hasil penelitian BPNB mengenai kerajaan *inderapura* di Pesisir Selatan, staff perpustakaan memberikan catatan inventaris mengenai hasil penelitian guna membantu pengguna mencari laporan penelitian tersebut, setelah pengunjung itu membaca catatan inventaris tersebut mereka tidak menemukan laporan mengenai kerajaan *inderapura* tersebut sehingga mereka merasa kecewa karena laporan yang mereka cari tidak mereka temukan

Indeks merupakan karya terjisah dalah bentuk buku maupun yang hanya merupakan perlengkapan dari suatu karya atau buku, (Widjaja, 1993). Indeks UIN IMAM BONJOL adalah petunjuk yang berupa angka, harut, maupun tanda lain untuk memberikan informasi yang lebih lengkap, informasi yang terkait dapat ditemukan pada sumber yang ditunjuk (Rahmah, 2018).

Dalam dunia perpustakaan, indeks merupakan jantung penelusuran informasi. Para sejarawan, mahasiswa maupun budayawan sangat membutuhksn indeks sebagai alat telusur informasi perpustakaan. Untuk itulah disetiap perpustakaan memiliki indeks sebagai salah satu alat bantu telusur informasi.

Dengan adanya indeks Para sejarawan, mahasiswa maupun budayawan lebih mudah untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Para budayawan tidak perlu membaca satu persatu hasil penelitian tersebut. Cukup dengan melihat dari daftar indeks maka mereka dapat mengetahui informasi yang mereka butuhkan. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk membuatkan alat telusur informasi untuk perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat berupa indeks.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu: Bagaimana pembuatan Indeks Hasil Penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat Tahun 1998-2018?

### C. Tujuan dan Manfaat Pengembangan

- Memudahkan pemustaka untuk menemukan informasi dalam menelusuri hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- 2. Membuat rancangan indeks hasi peneliran Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

# D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan yaitu merupakan bentuk cetak. Indeks ini memuat informasi yang berisi tentang nama pengarang, tahun penelitian, judul penelitian, serta nomor inventaris. Nomor inventaris merupakan nomor klasifikasi dari laporan penelitian tersebut, nomor ini dapat membantu menemukan laporan penelitian pada jajaran koleksi. Buku indeks ini disusun secara sistematis yang terbuat dari kertas A5 dengan gaya tulisan *Times New Roman*, dengan ukuran tulisan 9. Hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Produk ini berguna sebagai alat telusur informasi yang relatif mudah digunakan.

### E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera barat. Indeks ini dapat membantu penggunanya untuk penelusuran informasi yang relatif lebih mudah digunakan.

#### F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dapat dijelaskan istilah-istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

- 1. Indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad, yang memberikan informasi nengenar halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan atau daftar harga sekarang dibandingkan dengan harga UIN IMAM BONJOL sebelumnya menurut persentase untuk mengetahui turun naiknya harga barang dari daftar berita penting hari itu (dalam majalah, surat kabar) yang dimuat di halaman depan (KBBI: 2005)
- 2. Penelitian merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip (KBBI)

# G. Metode Pengembangan

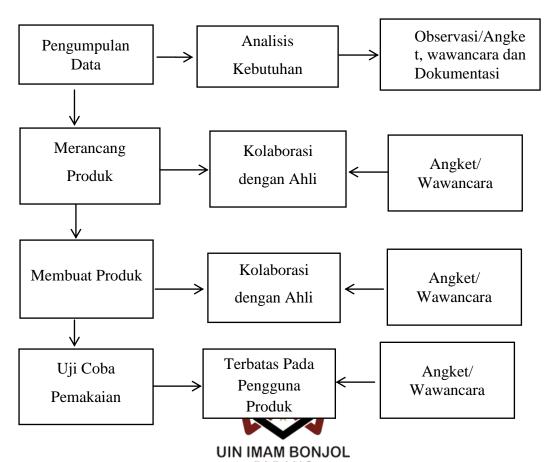
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2013)

Jadi, dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku indeks hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat Tahun 1998-2018 dengan cara penulis langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data mengenai laporan penelitian BPNB, data yang penulis kumpulkan dari catatan inventaris laporan tersebut, selain itu penulis juga mencari data langsung ke jajaran koleksi laporan penelitian tersebut untuk memastikan laporan tersebut apakah masih ada atau sudah hilang dengan cara mendokumentasikan *cover* laporan penelitian tersebut.

# 2. Prosedur Penelitian/ Pengembangan G

Metode penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Prosedur penelitian in terdin dari beberapa tahapan pengembangan dalam pengembangan produk indeks. Secara garis besar, tahapan tersebut dibagi kedalam 4 tahap yaitu:

#### a. Analisis kebutuhan

Produk yang dibuat yaitu indeks hasil penelitian balai pelestarian nilai budaya. Indeks ini nantinya akan digunakan oleh mahasiswa, dosen, sejarawan dan budayawan yang berkunjung ke perpustakaan balai sejarah tersebut. Indeks ini dapat membantu mahasiswa, dosen, sejarawan dan budawan untuk menelusuri informasi mengenai hasil penelitian balai sejarah tersebut.

### b. Rancangan model produk

Rancangan model (produk) ini bertujuan untuk merancang sebuah indeks hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya. Produk yang dihasilkan yaitu dalam bentuk buku dengan ukuran kertas A5 dengan gaya tulisan *Times new Roman* dan ukuran tulisannya 9. Selanjutnya buku indeks hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya ini akan divalidasi oleh validator ahli.

#### c. Pengembangan Model Produk

Setelah produk divalidasi oleh validator ahli, maka selanjutnya dilakukan oleh validator bahasa yaitu Bapak Fauzi, S.Ag, M.Ag sebagai dosen di Fakultas Adab dan Humaniora. Validator bahasa akan memvalidasi ketepatan Exp. aspek kebahasaan yang komunikatif, ketepatan ide dan kelengkapan informasi yang terdapat dalam produk UIN IMAM BONJOL tersebut. Di dalam produk yang akan dibuat, terdapat tata cara penyusunan kerangka penulisan. Adapun kerangka penulisan sebagai berikut.

- Bentuk susunan pembuatan indeks hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya:
  - 1. Cover
  - 2. Daftar isi
  - 3. Kata pengantar
  - 4. Indeks hasil penelitian Balai Pelestarian Nilai Budaya

Setelah unsur-unsur terpenuhi, selanjutnya dilakukan penyusunan pembuatan indeks hasil penelitian balai pelestarian nilai budaya. Sebelum

melakukan penyusunan dalam bentuk indeks, produk yang di validasi oleh validator bahasa telah melewati hasil revisi, agar tidak adalagi kekeliruan dalam produk tersebut.

#### d. Evaluasi/ Pengujian Model (Produk)

Tahap selanjutnya yaitu evaluasi/ pengujian model produk. Pada tahap ini, produk yang sudah jadi akan diuji. Apakah produk tersebut bisa digunakan, untuk menentukan efektivitas produk tersebut. Maka dibuat daftar pernyataan untuk menilai produk tersebut.

#### 1. Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Setelah kedua uji coba tersebut selesai kemudian penutis akan melakukan evaluasi terhadap produk (indeks) yang dibuat tersebut sehingga data yang dibutuhkan UIN IMAM BONJOL untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

#### 2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a). kelompok kecil
- b). lapangan

# 3. Jenis Data

#### a). Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data secara

langsung dengan mewawancarai pustakawan perpustakaan balai sejarah dan observasi ke lapangan.

# b). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang penulis dapatkan yaitu melihat langsung pada jajaran koleksi mengenai laporan penelitian tersebut. Penulis mendokumentasikan semua laporan yang telah ditemukan pada jajaran koleksi.

